

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyebaran kasus COVID-19 yang terjadi sangat cepat diberbagai negara menyebabkan WHO menetapkan status kesehatan dalam kondisi bahaya. *World Health Organization* melaporkan penderita COVID-19 yang terkonfirmasi dalam tiga hari tanggal 26 April 2020 di Eropa (1.341.851 penderitanya), Amerika (1.094.846 penderita), Mediterania Timur (160.586 penderita), pasifik barat (142.639 penderita), Asia (43.846 penderita), dan Afrika (20.316 penderita) dengan angkat kematian secara global sebanyak 193.710 jiwa. Dimana terjadi penambahan penderita COVID-19 yang signifikan dalam waktu satu hari yaitu sebanyak Eropa (27.185 penderita), Amerika (47.338 penderita), Mediterania Timur (5.615 penderita), Pasifik Barat (1.170 penderita), Asia (2.773 penderita), dan Afrika (819 penderita) (WHO, 2020).

Berdasarkan data Badan Nasional Penanganan Bencana April 2020 penderita COVID-19 berjumlah 8.882 penderita dan meninggal sebanyak 743 penderita (BNPB, 2020). penderita COVID-19 terbanyak berada di DKI Jakarta (3.798 penderita), Jawa Barat (912 penderita), Jawa Timur (785 penderita), Jawa Tengah (649 penderita), dan sulawesi selatan (440 penderita) (BNPB, 2020). Studi retrospektif memberikan data terkait kasus Covid-19 yang menimpa anak-anak. Data yang di ambil dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) antara maret hingga desember 2020, ada 37.760 kasus anak terkonfirmasi Covid-19. Dan di katakan oleh selaku Ketua Umum Pengurus Pusat IDAI, penelitian ini adalah gambaran data terbesar pertama kasus covid anak di indonesia pada gelombang pertama Covid-19. Berdasarkan data tersebut, di antara anak-anak terkonfirmasi Covid-19 yang di tangani oleh dokter anak, angka kematian tertinggi pada anak usia 10-18 tahun, yaitu sebanyak 26%, di ikuti 1-5 tahun 23%, kurang dari 12 bulan 23%, 0-28 hari 15%, dan kurang dari 10 tahun 13%.

Laporan riset IDAI tersebut juga menjabarkan distribusi regional kasus covid-19 pada anak, dimana terdapat 10 daerah di Indonesia dengan kasus anak terkonfirmasi covid-19 terbanyak yakni: Jawa Barat, Riau, Jawa Tengah, Sumatra Barat, Kalimantan timur, Jawa timur, Bali, dan Papua. Juga ada tujuh daerah dengan kasus kematian anak terkonfirmasi covid-19 terbanyak, yaitu: Jawa Tengah, DKI Jakarta, Jawa Barat, Sumatra Selatan, Jawa Timur, Sumatra Utara, Sulawesi selatan (Lestari, 2021).

Fase anak usia pra sekolah (3-6 tahun) umumnya masih memiliki daya tahan tubuh yang rendah dan sangat beresiko tinggi terkena penyakit. Covid-19 yang menginfeksi anak sering diabaikan oleh orang tua karena hanya menunjukkan gejala infeksi virus musiman seperti influenza, batuk, dan demam. Padahal, gejala-gejala tersebut merupakan ancaman dalam ranah sosial terkecil. Jika seorang anak terinfeksi, maka akan membuka jalan paparan virus bagi masyarakat luas (Yang, Liu, Li, & Zhao, 2020).

Banyak negara telah mengambil langkah-langkah untuk mencegah penyebaran COVID-19 sesuai panduan WHO, dan mencuci tangan ialah suatu pencegahan dini yang paling banyak digunakan. Mencuci tangan tidak hanya mudah, tetapi diyakini sangat efektif dalam mencegah dan menyebarkan COVID-19 jika dilakukan dengan benar (Alzyood & Brooke, 2020).

Tindakan pencegahan sederhana dapat disosialisasikan untuk melindungi anak-anak dari paparan COVID-19. Oleh karena itu, penting untuk memberikan informasi yang menarik dan bermanfaat mengenai anak usia dini melalui media pembelajaran online. Jika mengacu pada konsep pembelajaran PAUD, guru serta media pembelajaran perlu memperhatikan dasar-dasar bagaimana seharusnya anak belajar (Priyatna, Meilinawati, & Subekti, 2017).

Melalui edukasi penyuluhan informasi kegiatan yang berupaya memberikan pemahaman kepada orang tua dan anak-anak agar

memperoleh pandangan terhadap pentingnya mencegah penularan covid-19. Edukasi informasi ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi media audio visual (Rohani, 2018). Media audio visual salah satu media yang bisa dijadikan solusi dari permasalahan. (Arsyad, 2013). Media audiovisual juga memiliki kelebihan pada anak yaitu dapat menstimulasi efek gerak sehingga terlihat lebih menarik dan lebih mudah merangsang pemahaman anak secara kognitif, afektif dan psikomotorik (Nurhidayat, 2012).

Hasil penelitian Tri Nugroho dan Siti Rosidah (2020) didapatkan nilai pengetahuan responden sesudah pemberian pengaruh pendidikan kesehatan guna pencegahan penyakit dengan pengaplikasian media audio visual lebih berpengaruh besar dari pada sebelum diberikan pendidikan kesehatan. kesimpulan penelitian menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan mengenai cara pencegahan covid-19 menggunakan metode audio visual pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Anisa Tiara Putri (2017) hasil penelitian pretest-posttest menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media audio visual tentang pencegahan penyakit gastritis dengan selisih yang cukup besar. Selain itu diperkuat juga oleh peneliti Andriani (2017) dengan judul “Pengaruh media audio visual cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun” bahwa sebelum dilakukan intervensi sebagian besar dari responden berkemampuan kurang dalam mencuci tangan pakai sabun sedangkan sesudah di berikan intervensi sebagian besar responden kemampuan cuci tangannya menjadi baik.

Dalam penelitian Dian, Muhammad Ali, Sutarmanto (2017) pengaplikasian audio visual yang di laksanakan pada siklus 1 dan siklus 2 dalam 3 kali pertemuan dengan tema yang sama, terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penggunaan satu siklus dalam 3 kali pertemuan sudah menggambarkan hasil dari apa yang di teliti mengenai aplikasi audio visual untuk pencegahan Covid-19 pada anak usia pra-sekolah, terlihat dari pertemuan 1 dan ke 2 si anak dan ibunya sudah bisa

memahami cara pencegahan penularan Covid-19 dengan tayangan menggunakan audio visual dan pertemuan ke 3 klien sudah memperlihatkan keberhasilan dari 2 pertemuan sebelumnya sehingga bisa mengerjakan pot test yang di berikan.

Peran perawat dalam asuhan keperawatan antara lain : orang lain, sebagai pemberi asuhan keperawatan, advokat, konsultan, pendidik, kolaborator, inovator. Peran perawat sebagai pendidik adalah yang harus dapat diberikan oleh perawat informasi dan konseling pada pediatrik dan pasien keluarga pada semua aspek kesehatan dan penyakit. Perawat anak harus dapat memastikan bahwa komunikasi dengan anak dan keluarga adalah berdasarkan usia dan tingkat perkembangannya. Perawat mendidik orang tua untuk memberikan informasi dan mengajukan pertanyaan (umpan balik) tentang informasi yang diberikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran (Kyle & Carman, 2013).

Peran perawat sebagai pendidik yang secara langsung memberikan pendidikan kesehatan pada anak usia dini atau prasekolah termasuk kelompok beresiko dalam masa pandemi covid-19 karena belum memahami pencegahan penularan penyakit, oleh karena itu perlu memvisualisasikan perilaku pencegahan covid-19 khususnya konten video anak yang dilakukan dengan cara menjelaskan prinsip physical distancing, membiasakan anak lebih sering mencuci tangan, memakai masker, segera mandi, mencuci rambut dan mengganti baju sesampainya di rumah setelah berpergian. Membersihkan benda-benda yang sering disentuh dengan desinfektan secara berkala. Ada beberapa dampak positif dari meningkatkan minat belajar perkembangan audio visual yaitu dapat membentuk suasana yang menyenangkan dalam proses belajar atau edukasi alasannya media audio visual itu membuat anak tidak cepat bosan melainkan merangsang anak untuk tahu lebih jauh (Yuliana, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mencoba menerapkan atau menyusun KTI dengan judul Proposal aplikasi media

audio visual untuk pencegahan covid-19 pada anak usia prasekolah dalam karya tulis ilmiah.

## **B. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan Umum

Melakukan Pengaplikasian Metode Audiovisual Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) Dengan Covid -19.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mampu mendeskripsikan identitas klien Dengan Covid-19 sebagai upaya pencegahan.
- b. Menetapkan rumusan masalah keperawatan pada anak usia pra sekolah.
- c. Menyusun rencana keperawatan pada anak usia pra sekolah (3-6 tahun) dengan Dengan covid-19 sebagai upaya pencegahan.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada anak usia pra sekolah (3-6 tahun) dengan Dengan covid-19 sebagai upaya pencegahan.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada anak usia pra sekolah (3-6) dengan Dengan covid-19 sebagai upaya pencegahan.
- f. Menganalisis hasil metode audiovisual sebagai pencegahan pada anak usia pra sekolah (5-6 tahun) dengan Dengan covid-19.

## **C. Manfaat Penulisan Karya Tulis Ilmiah**

### 1. Institusi

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan menambah wawasan dan juga diharapkan bisa digunakan sebagai media edukasi untuk pengabdian masyarakat..

### 2. Tempat kegiatan

Menambah wawasan bagi masyarakat setempat mengenai pencegahan covid-19 pada anak usia pra sekolah dengan teknik audio visual.

### 3. Keluarga dan pasien

Dapat menambah informasi kepada keluarga mengenai masalah pencegahan covid-19 pada anak usia pra sekolah dengan mengaplikasikan teknik audio visual.

4. Bagi penulis

Penulis dapat memahami dalam mengaplikasikan upaya pencegahan covid-19 pada pasien anak pra sekolah dengan media audio visual.

<b>Penelitian</b>	<b>Judul</b>	<b>Metodologi</b>	<b>Hasil</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
Dian krisna wardani, MI Retno Susilo Rini, Lintang jata Anggitha, Amrizarois Ismail.	Eduaksi Pencegahan penularan Covid-19 Pada Anak Usia Dini Menggunakan Media Pembelajaran Audiovisual	Teknik Pengumpulan Data Menggunakan Metode: Pemilihan Kelompok Sasaran, Sosialisasi ,Distribusi Materi Pembelajaran Dan Monitoring Serta Evaluasi	Hasil penelitian ini dapat dilihat dari adanya : pengetahuan tentang hal yang paling sederhana akan penting nya mencuci tangan dan mengetahui cara mencegah penularan virus penyakit	Tempat penelitian, jenjang anak yang di teliti, dan teknik pengumpulan data.	Sama- sama menggunakan metode Audio Visual
Tri Nugroho dan Siti Rosidah	Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada anak SD kelas 2	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan <i>one group pretest-posttes design</i> .	Terdapat pengaruh besar terhadap pendidikan kesehatan dan pencegahan dengan media audio visual terhadap anak sekolah dasar	Sasaran sosialisasi, cara pengumpulan data, tempat penelitian dan rancangan penelitiann.	Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penkes terhadap pengetahuan anak.
Dhian Riski Putri dan Puji prihwanto	Strategi Edukasi Pemberian Informasi Audio Visual Dengan Media Whatsapp Group Sebagai Upaya Persamaan Persepsi Pemakaian Masker Dan Mencegah Penyebaran Covid-19	Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental	Hasil yang di dapat di simpulkan bahwa strategi edukasi pemeberian informasi audio visual melalui media Whatsapp berpengaruh secara signifikan terhadap permasamaan persepsi mengenai penting nya	Sasaran sosialisasi dan cara Pengumpulan Data	Sama-sama menggunakan Media Audio Visual

			menggunakan masker pada mahasiswa.		
Aji Prasetio dan Utama	Media Internet Sebagai Sarana Edukasi pada Anak Usia Dini Tentang Covid-19	Teknik pengambilan data nya berorientasi pada beberapa referensi yang relevan.	Media internet sangatlah baik jika di gunakan sebagai alat dalam mensosialisasikan tentang covid-19 pada anak dengan di bantu dan di dampingi oleh Orang Tua dan Guru	Perbedaan nya dengan KTI yang Indah ajukan adalah dalam jenis pengumpulan data dan jenjang Anak yang menjadi bahan Sosialisasi.	Sama-sama membahas tentang Covid-19